

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Annisa Novitasari Fitri**  
*annisanovitasari.f@gmail.com*  
**Titik Mildawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, and firm size on firm value (Empirical Study of Manufacturing companies which were listed on IDX). The research was quantitative with 67 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2019, as the sample. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20. The research result concluded that as follows: (1) capital structure did not affect firm value since though the structure was higher or lower, it still was followed by good management which could improve profit and internal return, (2) profitability had a positive effect on firm value as it suited with signalling theory. The higher the Return On Equity (ROE) was, the more positive a signal to investors would be. This showed companies' prospects were more efficient, (3) firm size had a positive effect on firm value because by having a stable asset; investors would be interested in buying companies' stock. This would trigger the rise of the stock. As a result, the firm value would be higher also.*

*Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)". Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan sampel terdiri dari 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena struktur modal yang tinggi atau rendah tetap diikuti dengan pengelolaan yang baik yang dapat meningkatkan profit dan tingkat pengembalian internal (*retrun*), (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena sesuai dengan signalling theory apabila nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor bahwa hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang semakin efisien, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan ukuran perusahaan berupa aset yang dinilai stabil maka akan menarik minat investor untuk memperoleh saham pada perusahaan tersebut, hal demikian yang dapat memicu kenaikan saham perusahaan di dalam pasar modal, oleh sebab itu semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan yang dihasilkan juga semakin besar.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Adanya persaingan yang ketat antara perusahaan manufaktur ini dapat mendorong agar setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan masing-masing supaya tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Terdapat tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan dua tujuan, tujuan pendeknya ialah

memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan tujuan panjang ialah suatu perusahaan sanggup meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memakmurkan para pemegang saham.

Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan ialah harga yang akan dibeli oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai aset dan keahlian manajemen untuk mengelola perusahaan. Seperti halnya yang merupakan salah satu aset perusahaan ialah saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal jangka panjang. Perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan dapat ditetapkan dengan harga saham yang tertera pada Bursa Efek. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan tinggi rendahnya harga saham. Apabila harga saham perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:4) dapat menggunakan pengukuran dengan *Price Book Value* (PBV) ialah mengatur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai bentuk perusahaan yang terus tumbuh.

Struktur modal merupakan aktivitas sehari-hari perusahaan akan membutuhkan modal yang digunakan untuk pembiayaan aktivitas rutin seperti halnya pembelian kebutuhan produksi, kebutuhan bahan baku, kebutuhan sumber daya manusia dan distributor. Untuk mendapatkan modal tersebut adapun cara alternatif didalamnya yaitu dengan memperoleh pendanaan melalui pihak eksternal perusahaan seperti halnya berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, selain pendanaan eksternal perusahaan juga memperoleh pendanaan dari pihak internal perusahaan yang berupa perolehan laba. Menurut Sansoethan (2016:2) menyatakan bahwa sumber dana internal merupakan sumber dana yang diperoleh sendiri oleh perusahaan, misalnya sumber dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau laba ditahan dalam perusahaan. Dari pernyataan diatas, dibuktikan adanya keputusan untuk memenuhi sumber dana (modal) agar mengoperasionalkan kegiatan bisa dijalankan dengan lancar. Perusahaan pada umumnya memilih untuk menggunakan modal internal sebagai permanen, namun dalam modal eksternalnya hanya sebagai pelengkap dana apabila kurang mencukupi perusahaan (Habibah, 2011). Struktur modal memiliki kebijakan yang sesuai dengan pecking order theory menyatakan yang mana perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan yang diperoleh dari internal perusahaan dikarenakan dapat meminimalkan risiko. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.*, (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah suatu ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kusuma dan Zainul (2013), semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi juga nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham. Dengan cara melihat perolehan laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat, yang artinya adalah bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditor, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, dalam arti nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Harga saham akan meningkat jika laba pada perusahaan meningkat. Dwipayana (2016) memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah variabel estimasi dalam penentuan nilai

perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan semakin tinggi pula total aset perusahaan. Apabila semakin tinggi jumlah aktiva berarti semakin tinggi juga perusahaan akan menanamkan modalnya. Dengan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan aset yang dipunyai oleh perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aktiva dan total penjualan suatu perusahaan pada setiap akhir periode tahunan, dimana total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan jumlah lebih besar atau dapat disebut perusahaan besar maka akan lebih banyak menarik minat atau perhatian dari investor, kreditur maupun para pengguna informasi keuangan lainnya daripada dengan perusahaan kecil. Apabila perusahaan memiliki nilai aktiva atau penjualan yang lebih tinggi, maka pihak manajemen mempunyai keleluasaan yang lebih didalam menggunakan aktiva tersebut. Keluasaan didalam pengendalian aktiva ini lah yang akan menghasilkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinantio (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston 1999:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai tindakan apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mewujudkan kegiatan para investor dan pemegang saham. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana cara untuk mengurangi informasi asimetri cara yang dilakukan ialah salah satu pihak memberikan sinyal informasi kepada pihak yang lainnya.

### *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* ini menyatakan mengapa perusahaan diharapkan memiliki penentuan sumber dana yang paling disukai (Husnan dan Pujiastuti, 2012:276). Pada umumnya perusahaan lah yang lebih mengetahui tingkat kemampuan dalam menentukan sumber dana dibandingkan pemodal (sumber dana *eksternal*). Teori pecking order yaitu teori yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengarah untuk lebih mengutamakan laba ditahan dibandingkan hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan yang terakhir (Fauzi, 2015).

### Struktur Modal

Menurut Horne dan Jhon (2010:232) Struktur modal adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Definisi lain mengemukakan struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan pertimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 1999). Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila didalamnya terdapat

gabungan dari sumber dana yang akan dipakai perusahaan dalam membiayai suatu operasi, oleh sebab itu dapat dilihat dari penggabungan dana yang bisa menimbulkan dampak pengurangan biaya modal dan memaksimalkan harga saham.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah penggambaran hasil pendapatan yang dimiliki berdasarkan dari masing-masing perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk keseluruhan aktiva agar mendapatkan hasil bagi para investor. Herawati (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen dalam penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan hasil laba yang tinggi perusahaan akan memperoleh kecukupan dalam hal pendanaan agar dapat mengumpulkan dan mengelola sebuah informasi yang didapat untuk menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komperhensif.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah suatu indikator dari kekuatan financial suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012:233). Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan menggunakan total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan akan menunjukkan antara besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan total aset dan total penjualan bersih.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor tersadap suatu perusahaan, dan sering disebut dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, juga akan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya kepada kinerja perusahaan pada saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa yang mendatang. Menurut Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, karena dengan diperolehnya nilai yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Rumondor *et al.*, (2015) melakukan penelitian Mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan dan risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Dhani dan Utama (2017) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Asmanto (2020) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, *Growth Opportunity*, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tassia (2019) melakukan penelitiannya dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan Hasil untuk penelitian ini adalah leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakn dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Pamungkas dan Puspaningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

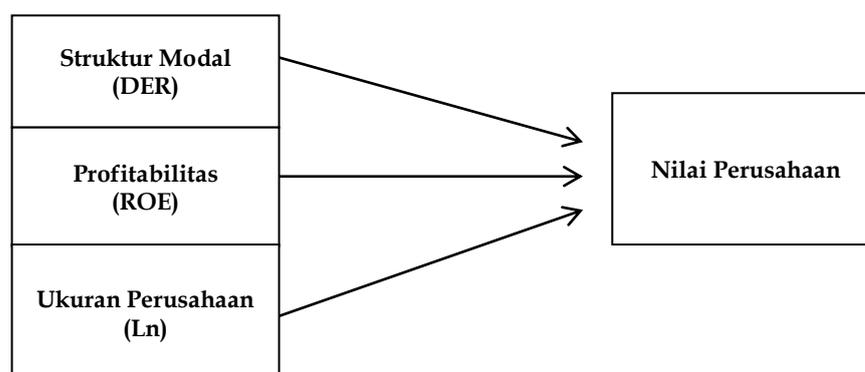
Menurut Chusnitah (2017) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, peofitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Prasetia *et al.*, (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko perusahaan berpenaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jayanti, (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual ialah suatu sistem yang menggambarkan keterkaitan tujuan dan fundamental yang diharapkan bisa digunakan untuk pembentukan standar yang konsisten yang mampu memberikan arti, tujuan dan keterbatasan dalam akuntansi dan juga pelaporan. Pada uraian teori tersebut maka rerangka konseptual yang dapat peneliti susun sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan pada penentuan bauran antara hutang dan ekuitas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Maka dari itu pihak manajer keuangan harus dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih dalam memutuskan pendanaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rumondor *et al.*, (2015) dan Asmanto (2020), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena kebijakan pendanaan dalam perusahaan akan menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja manajemen yang dapat diamati melalui tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada para investor dan pemegang saham ialah keuntungan bersih pada perusahaan yang setelah dibagi dengan bunga dan pajak. Sehingga, dapat disimpulkan apabila tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan para investor kepada suatu perusahaan, oleh sebab itu nilai perusahaan akan juga meningkat melalui cara meningkatkan harga saham yang diperjualkan di pasar saham. Berdasarkan dengan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Dhani dan Utama (2017), Asmanto (2020), Tassia (2019), Chusnitah (2017) dan Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dimana hasil penelitian profitabilitas yang membuktikan bahwa semakin tingginya profitabilitas pada perusahaan akan menunjukkan prospek yang baik dimasa mendatang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kecilnya dari gambaran perusahaan yang terletak pada nilai total aset dalam perusahaan. Untuk itu apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan besar pada umumnya akan memiliki keadaan yang stabil. Dengan keadaan perusahaan yang stabil maka akan menarik minat investor untuk memperoleh saham pada perusahaan tersebut, hal tersebut dapat memicu kenaikan saham perusahaan di dalam pasar modal. Sehingga para investor juga berharap akan memperoleh dividen yang besar pada perusahaan yang besar. Penelitian Tassia (2019), Chusnitah (2017), Prasetia *et al.*, (2014) dan Jayanti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini membatasi pada permasalahan pada pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (Total Aset) sebagai variabel independen. Untuk nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan ialah laporan tahunan perusahaan atau annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti merupakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:116). Adapun kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019, (2) Perusahaan manufaktur yang menrbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2016-2019, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan mata uang rupiah pada periode 2016-2019, (4) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba pada periode 2016-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan hasil informasi yang mendukung dengan adanya bukti catatan, laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip (dokumen). Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk periode tertentu. ROE menunjukkan besar dari pengembalian atas apa yang telah di investasikan oleh pemegang saham menurut Riyanto (2011:165). ROE dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor dapat merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2009:110). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan untuk penelitian ini akan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Adapun rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dapat digunakan ialah analisis statistik di mana perhitungannya diklasifikasi dan diolah menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak yang dapat disebut dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Peneliti menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dependen dan independen.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan gambaran maupun deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosi, dan skewness (Ghozali, 2011).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang untuk menguji kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov test didasarkan pada penelitian hasil dapat dilihat jika angka signifikan > 0,05 maka menunjukkan residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka signifikan < 0,05 maka menunjukkan residual berdistribusi tidak normal.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adapun tujuannya didalam menguji apakah untuk model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Adapun kriteria untuk mengukur autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun kriteria untuk mengukur autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dengan ketentuan menurut (Ghozali 2011:48) sebagai berikut: (1) Dikatakan positif apabila angka D-W dibawah -2 dapat diartikan adanya autokorelasi positif, (2) Dikatakan tidak ada autokorelasi apabila angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, (3) Dikatakan negatif apabila angka D-W diatas +2 dapat diartikan adanya autokorelasi negatif.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Apabila variabel bebas saling berkorelasi, variabel ini tidak orthogonal. Menurut Ghazali (2011:96) adapun beberapa mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu: (1) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas diantara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke residual yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Menurut Ghazali (2011:125) dasar analisis heteroskedastisitas: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier yang berganda dilakukan agar dapat untuk melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus metode regresi linear berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$	: Koefisien Regresi
DER	: Struktur Modal
ROE	: Profitabilitas
UP	: Ukuran Perusahaan
$e$	: Error

### Uji Kelayakan Model

#### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki fungsi sebagai kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik pula kemampuan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Di dalam output summary dan tertulis R square, nilai R square dikatakan baik apabila melebihi 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta

digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak untuk digunakan atau tidak layak digunakan. Uji F untuk penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikan nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) mempunyai ketentuan sebagai berikut ini: (a) Apabila tingkat signifikan uji F  $< 0,05$  dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. (b) Apabila tingkat signifikan uji F  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Suliyanto (2011:62) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya berguna untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau sebaliknya yaitu berpengaruh tidak signifikan. Jadi penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yaitu mempunyai tingkat signifikan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria sebagai berikut: Hasil nilai signifikan uji t  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak akan berarti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai signifikan uji t  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1**  
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimm	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	268	.083	5.443	.89083	.812983
ROE	268	.035	224.459	15.77486	24.347190
UP	268	25.216	33.495	28.72734	1.565740
PBV	268	.055	82.448	3.49215	8.491812
Ln_PBV	268	-.79	4.42	.7604	.88967
Valid N (listwise)	268				

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021

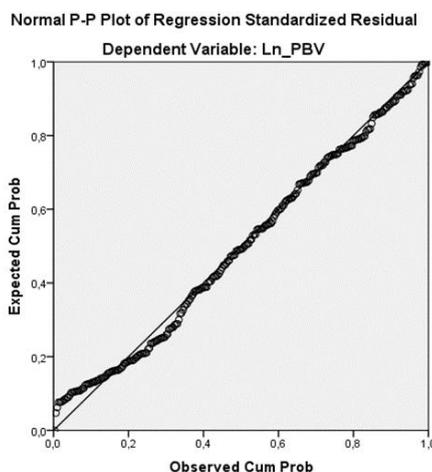
Berdasarkan Tabel 1 hasil statistik deskriptif bahwa (1) Ln\_PBV (Logaritma Natural Price to Book Value) menunjukkan hasil dalam pengukuran variabel dependen yaitu nilai perusahaan dalam analisis statistika deskriptif memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,7604 dengan standar deviasi variabel menunjukkan hasil 0,88967. Dengan nilai maximum sebesar 4,42 dan nilai minimum sebesar -0,79. (2) DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan hasil dalam pengukuran variabel independen yaitu struktur modal pada analisis statistika deskriptif memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,89083 dengan standar deviasi variabel menunjukkan hasil 0,812983. (3) ROE (*Retrun On Equity*) menunjukkan hasil dalam pengukuran variabel variabel independen yaitu profitabilitas pada analisis statistika deskriptif memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 15,77486 dengan standar deviasi variabel menunjukkan hasil 24,347190. (4) UP (Ukuran Perusahaan) menunjukkan hasil dalam pengukuran variabel independen yaitu ukuran perusahaan pada analisis statistika deskriptif memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 28,72734 dengan standar deviasi variabel menunjukkan hasil 1,565740.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada variable

pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk bisa mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, bisa diuji dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pada gambar 2 merupakan hasil dari output grafik *Normal P-Plot* setelah dilakukan *outlier* dengan menggunakan program SPSS 20.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas data**  
**Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021**

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Menurut Santoso (2009), untuk mendeteksi dengan adanya autokorelasi yaitu (1) dikatakan positif apabila D-W dibawah -2 yang diartikan terdapat autokorelasi positif. (2) dikatakan tidak ada autokorelasi apabila angka D-W diantara -2 sampai +2. (3) dikatakan negatif apabila angka D-W diatas +2. Berikut hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi Data**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.882

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 Uji autokorelasi diatas menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,882 maka dari nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* yaitu (1) Jika nilai tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai tolerance yang dihasilkan lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terjadi multikolinieritas. Berikut hasil penelitian dari uji multikolinieritas dapat disajikan di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolonieritas Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

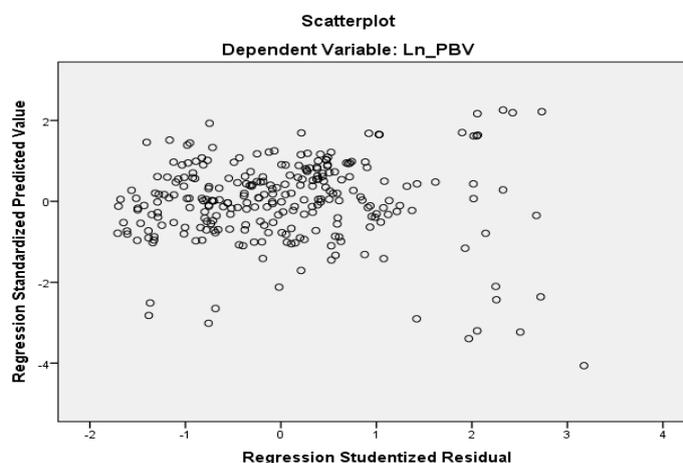
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.949	1.054
ROE	.927	1.079
UP	.963	1.038

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021

Uji multikolonieritas dari hasil pada penelitian di atas memperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas atau dinyatakan bebas dari gejala multikolonieritas maka variabel independen pada regresi penelitian ini dapat dipercaya dan objektif.

### Uji Heterokedastisitas

Uji hetrokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke yang lain. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut habi(2011:125) dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut (1) dikatakan terdapat pola tertentu, sepertihalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), untuk hal ini terindikasi bahwa telah terjadi heterokedastisitas. (2) dikatakan tidak terdapat pola yang jelas, dengan adanya titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil penelitian pada uji heterokedastisitas dapat disajikan sebagai berikut: Berikut hasil penelitian dari uji multikolinieritas dapat disajikan di bawah ini sebagai berikut:



**Gambar 3**

Uji Heteokedastisitas

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021

Uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Metode Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan agar dapat melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil penelitian pada uji regresi linier berganda dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.204	.716		-5.871	.000
DER	-.065	.048	-.060	-1.355	.177
ROE	.023	.002	.619	13.867	.000
UP	.162	.025	.286	6.535	.000

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021

Pada metode regresi linear berganda diatas menunjukkan hasil persamaan yaitu:

$$\text{Ln\_PBV} = -4,204 - 0,65 \text{ DER} + 0,023\text{ROE} + 0.162\text{UP} + e.$$

Hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil dari nilai konstanta yaitu menunjukkan hasil dari pengaruh independen (struktur modal dengan menggunakan pengukuran DER, profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROE, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan dengan pengukuran LN\_PBV). (2) Variabel independen struktur modal dengan menggunakan pengukuran DER dapat disimpulkan terjadi hubungan berlawanan arah (negatif) terhadap nilai perusahaan. (3) Variabel independen profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROE disimpulkan terjadi hubungan searah (positif) terhadap nilai perusahaan. (4) Variabel independen ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln dapat disimpulkan terjadi hubungan searah (positif) terhadap nilai perusahaan.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi F bertujuan untuk menguji kelayakan atau tidak model tersebut untuk digunakan. Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh dari semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen yang sebagaimana diformulasikan dalam bentuk model persamaan regresi berganda sudah tepat (Chandrarini,2017:140). Dalam penelitian apabila hasil nilai tidak signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak *fit*, sebaliknya apabila model regresi lebih kecil dari 0,05 maka berarti nilai regresi tersebut *fit* atau dapat dikatakan baik (Ghozali,2013). Berikut hasil penelitian pada uji f dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.479	3	36.160	92.813	,000 <sup>b</sup>
	Residual	102.853	264	.390		
	Total	211.332	267			

**Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021**

Uji F mendapatkan hasil sebesar 92,813 dengan memiliki nilai signifikan 0,000, dikatakan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat *fit* atau baik.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai dari koefisien determinasi yang berfungsi sebagai kesesuaian atau ketetapan pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi. Pada nilai adjusted (R<sup>2</sup>) ialah tepatnya berada diantara nol atau angka satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang relatif kecil mempunyai kemampuan yang terbatas pada saat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Apabila nilai adjusted (R<sup>2</sup>) mendekati dengan angka satu menandakan variabel independen hampir menyampaikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2013). Hasil penelitian pada uji koefisien determinasi dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 <sup>a</sup>	.513	.508	.62418

**Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021**

*Adjusted R Square* diatas menunjukkan hasil sebesar 0,513, dapat disimpulkan bahwa dari hasil menunjukkan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan LN\_PBV dapat dikatakan bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal dengan menggunakan pengukuran DER, profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROE, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln, sedangkan sisanya sebesar 0,487 dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Cara mengambil keputusan ialah sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan uji t lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika tingkat signifikan uji t lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berikut hasil penelitian pada uji t dapat disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.204	.716		-5.871	.000
DER	-.065	.048	-.060	-1.355	.177
ROE	.023	.002	.619	13.867	.000
UP	.162	.025	.286	6.535	.000

Sumber Data: Laporan Keuangan Diolah Tahun 2021

Hasil dari metode regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai koefisien beta struktur modal dengan pengukuran DER mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -0,065 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Nilai koefisien beta profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROE sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Nilai koefisien beta ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln sebesar 0,162 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian nilai koefisien beta yang terdapat struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,065 dengan sig.t 0,177 > 0,05 maka hipotesis pertama ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal adalah praporsi pendanaan eksternal dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Hal ini dikarenakan apa bila terjadi hutang yang terlalu tinggi pada struktur modal akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Akan tetapi jika perusahaan mampu menyeimbangkan, manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak akan menjadikan masalah. Dengan demikian struktur modal yang tinggi atau rendah tetap diikuti dengan pengelolaan yang baik yang dapat meningkatkan profit dan tingkat pengembalian internal (retrun). Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama. (2017), Prasetya *et al.*, (2014), dan Jayanti (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian nilai koefisien beta yang terdapat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,023 dengan sig.t 0,000 < 0,05 maka hipotesis kedua diterima dan terjadi hubungan yang searah (positif). Hal ini sesuai dengan signalling theory apabila nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor bahwa hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang semakin efisien. Sehingga hal tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi keperusahaan tersebut karena melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dianggap mampu mengembalikan modal yang telah ditanamkan investor dalam perusahaan. Oleh sebab itu nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan melalui cara meningkatkan harga saham yang diperjualkan di pasar saham. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Asmanto (2020), Tassia (2019), Chusnitah (2017), dan Jayanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil penelitian nilai koefisien beta yang ukuran perusahaan yang diukur dengan Log Natural (Total Aset) sebesar 0,162 dengan sig.t  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis 3 diterima dan terjadi hubungan yang searah (positif). Ukuran perusahaan yang merupakan sebagian besar dan kecilnya dari gambaran perusahaan yang terletak pada nilai total aset di dalam perusahaan. Untuk itu apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan timbul ketertarikan kepada para investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan besar pada umumnya akan memiliki keadaan yang stabil. Dengan keadaan perusahaan yang stabil maka akan menarik minat investor untuk memperoleh saham pada perusahaan tersebut, hal demikian yang dapat memicu kenaikan saham perusahaan di dalam pasar modal. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tassia (2019), Chusnitah (2017), Prasetya *et al.*, (2014) dan Jayanti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen struktur modal dengan pengukuran DER, profitabilitas dengan pengukuran ROE, dan ukuran perusahaan dengan pengukuran Ln terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan pengukuran PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019. Berdasarkan pada hasil uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur Modal yang dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity* (DER) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas yang dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukuran Perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan Log natural (Total Aset) yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Keterbatasan**

Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Dengan keterbatasan informasi pada penelitian ini yang disajikan berdasarkan dengan pemilihan indikator pada laporan keuangan dan annual report perusahaan. Informasi yang ada pada laporan keuangan dan annual report perusahaan terkadang sifatnya masih minim sehingga perlu mencari informasi untuk menentukan nilai yang dibutuhkan masih terdapat subjektivitas. (2) Penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian dari variabel bebas sedangkan untuk selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Variabel bebas pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 51,3% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang telah ada, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Dengan keterbatasan pada periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan menambah faktor lain sebagai variabel independen yang dapat berpengaruh dengan nilai perusahaan. (2) Analisis rasio bukannya informasi satu-satunya yang digunakan investor sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Masih terdapat faktor yang lainnya yang belum digunakan di dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmanto, M. R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(3): 1-25.
- Brigham, E. F dan J. F Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chusnitah, N. M. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(11): 1-21.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 2(1): 135-148.
- Dinantio, N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, ROE dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. STIE PERBANAS*. 1(2): 23-46.
- Dwipayana, M. A. T. 2016. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3): 2008-2035.
- Fauzi. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 24(1).
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Uneversitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Uneversitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habibah, M. 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 1-18.
- Hermuningsih. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size, terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Interventing. *Jurnal Siasat Bisnis* 16(2): 232-242.
- Horne, J.C dan Jr. M. Wachowicz. 2010. *Fundament of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Jayanti, F. D. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*. 3(2): 34-44.
- Kusuma, S dan Zainul, A. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Meidiawati, K. dan T. Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(2): 1-16.
- Prasetya, T.E., P. Tommy, dan I.S. Saerang. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 2(2).
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset*

- Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1): 67-82.
- Riyanto, B. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Rumondor, R., M. Mangantar, dan J. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastic and Packaging di BEI. *Jurnal EMBA* 159. 3(3).
- Sansoethan, D. K. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1): 2-20.
- Santoso. S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi* 6(1): 23-24.
- Sujoko. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Elcstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1).
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tassia, R. A. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(3): 1-20.